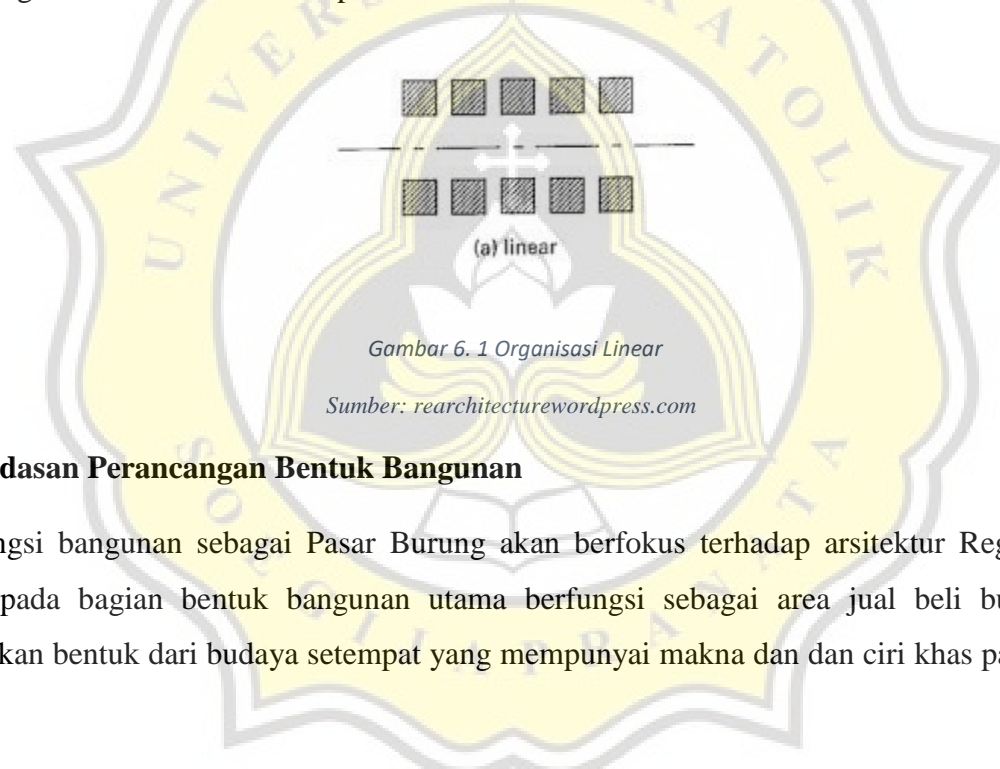


BAB 6

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Perencanaan Tata ruang pada perencanaan Pasar Burung di Kota Semarang ini menggunakan organisasi dengan menggabungkan sistem grid dan linear yang diterapkan untuk menggabungkan sirkulasi linear yang menyatukan kios pada pasar yang berupa grid. Penataan ruang secara linear dimana prinsipnya sesuai dengan pembagian antar zona Arsitektur Jawa yaitu pendopo, pinggitan dalem, sentong kanan dan kiri, sentong tengah, gandohok, pawon dan semakin kebelakang maka bersifat semakin privasi.



Gambar 6. 1 Organisasi Linear

Sumber: rearchitecturewordpress.com

6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Pada fungsi bangunan sebagai Pasar Burung akan berfokus terhadap arsitektur Regionalisme dimana pada bagian bentuk bangunan utama berfungsi sebagai area jual beli burung dan menerapkan bentuk dari budaya setempat yang mempunyai makna dan ciri khas pada daerah tersebut.

Kemudian pada fasilitas penunjang yang berupa area gantangan yang berupa pendopo sebagai pusat berkumpul para komunitas pecinta burung dan area bertukar informasi. Berkumpul merupakan salah satu nilai luhur budaya Jawa.

6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan dan Teknologi

Untuk struktur bangunan dan teknologi yang digunakan pada Pasar Burung di Kota Semarang ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem struktur atas



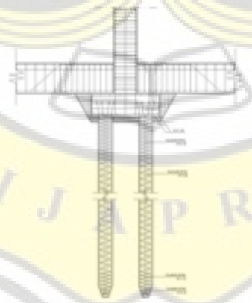
Gambar 6. 2 Struktur Atap Baja Ringan Sumber: Tokopedia.com

Menggunakan konstruksi dak beton dan atap baja ringan. Bangunan ini akan menggunakan struktur atap dak beton yang memiliki ketahanan yang baik dan baja ringan di mana baja ringan karena strukturnya yang kuat dan tahan lama, mudah dipasang. Mudah disambung dan dibentuk.

2. Sistem struktur tengah

Menggunakan struktur rangka yang terbuat dari beton bertulang dengan dinding batu bata / batako dengan menggunakan kolom sebagai penyalur beban vertikal dan balok sebagai penyalur beban horizontal.

3. Sistem struktur bawah



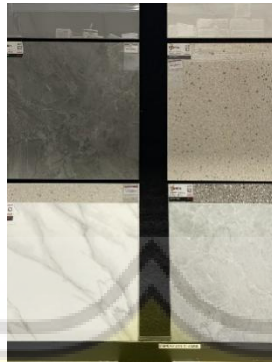
Gambar 6. 3 Pondasi Borepile

Sumber: Belajarsipilblogspot.com

Pondasi yang dipilih menggunakan pondasi borepile karena daya dukung tanah yang mendukung dan kondisi lingkungan sekitar tapak yang dekat dengan pusat kota dan permukiman warga pemilihan pondasi ini sangat efektif karena tidak ada getaran.

6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

1) Lantai



Gambar 6. 4Lantai Keramik

Sumber: Dokumen Pribadi

Menggunakan keramik yang berukuran 40x40 yang akan digunakan pada area pasar , kios serta lorong dan ruang lainnya.

2) Dinding



Gambar 6. 5 Bata Ringan

Sumber:Kompas.com

Dinding menggunakan material bata ringan dikarenakan ukurannya yang lebih besar membuat pengerjaannya lebih cepat.

3) Grass block



Gambar 6. 6 Grassblock Sumber:Rumah.com

Penggunaan grassblock diletakan pada area kicau burung ,Material ini dapat menyerap air hujan.

4) Plafond

Menggunakan plafond gypsum dengan rangka baja ringan

6.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Perencanaan wajah bangunan utama yaitu Pasar akan menerapkan salah satu motif khas Semarang yaitu batik burung kuntul sebagai daya tarik budaya setempat, dan memdukan motif batik tersebut menggunakan material GFRC dan kaca karena material tersebut sebagai pelingkup pada bangunan. Wajah bangunan pada area penunjang seperti pendopo yang digunakan sebagai area gantangan akan memvisualisasikan kearah Jawa yang berupa ukiran. Hal ini dapat menekan respon terhadap lingkungan yang banyak menggunakan arsitektur modern.



Gambar 6. 7 Burung Kuntul

Sumber: orami.co.id

Burung kuntul ini salah satu identitas satwa di Kota Semarang, dan saat ini burung ini mulai berkurang jumlahnya. Diharapkan dengan adanya desain burung kuntul ini pada fasad maupun sebagai statue pada pasar burung ini diharapkan menyatukan kebudayaan dan kelokalitasan yang dapat menarik pengunjung khususnya anak muda untuk menjaga dan melestarikan budaya kita. Pada fasad bagian bangunan juga memakai ornamen ukiran khas Jawa Tengah yang digunakan untuk secondary skin agar sirkulasi udara tetap berjalan lancar.

6.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Berbeda dengan organisasi ruang pada bangunan, perencanaan Tata ruang luar pada tapak menerapkan organisasi ruang cluster dimana ruang terbuka hijau dan taman dikelompokkan menurut kedekatan hubungan antar ruang pada lingkungan tapak. Area hijau pada tapak, penataan vegetasi dan fasilitas yang dikelompokkan menurut jenis dan estetikanya. Penggunaan organisasi ruang digunakan untuk merespon lingkungan alami pada tapak yang ditumbuhi oleh vegetasi.

